

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Pendidikan menghantarkan seseorang tidak hanya untuk mendapatkan ilmu. Tetapi juga menghantarkan seseorang untuk mendapatkan akhlak yang lebih mulia, Pada intinya pendidikan itu membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran itulah terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai. Dengan proses pembelajaran, terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang memungkinkan bagi guru untuk dapat mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki siswa. Pada saat pembelajaran

¹Soegeng, dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Semarang: IKIP PGRI SEMARANG PRES, 2012), 4.

siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga potensi tersebut dapat dioptimalkan. oleh karena itu, pendidikan bukan lagi memberikan stimulus akan tetapi usaha mengembangkan potensi yang dimiliki. Pengetahuan itu tidak diberikan, akan tetapi dibangun oleh siswa

Untuk dapat mengenali dan mengembangkan potensi siswa tentunya dalam proses pembelajaran perlu pembelajaran yang bersifat aktif. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator serta pembimbing. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan kemampuannya seperti mengemukakan pendapat, berpikir kritis, menyampaikan ide atau gagasan dan sebagainya. Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Ketika siswa pasif, atau hanya menerima 2 dari pengajar ada kecenderungan untuk melupakan apa yang telah diberikan pengajar.

Pembelajaran IPA di sekolah bisa dijadikan sarana untuk peserta didik dalam mengeksplorasi dan memahami kondisi lingkungan. Cakupan pembelajaran IPA di sekolah dasar bukan hanya berupa fakta tetapi juga cara mendapatkan fakta-fakta tersebut dengan menggunakan pengetahuan dasar IPA. Belajar IPA merupakan proses aktif yang

dilakukan oleh siswa. Keaktifan belajar IPA terdapat pada keaktifan fisik dan keaktifan berpikir siswa

Pada proses belajar mengajar untuk mata pelajaran IPA di MI Darul Falah terfokus kepada guru dan kurang terfokus terhadap peserta didik. Yang mengakibatkan kegiatan belajar mengajar lebih ditekankan pada pengajaran dari pada pembelajaran. pembelajaran dapat diartikan sebagai perkembangan ataupun perubahan yang terjadi dalam kemampuan siswa. Tetapi jika perubahan kemampuan yang hanya sekilas dan kembali ke semula menunjukkan belum terjadinya peristiwa pembelajaran, walaupun mungkin terjadi pengajaran. Tugas guru adalah membuat agar proses pembelajaran pada siswa berlangsung secara efektif, kreatif, aktif, menarik, menyenangkan, dan mendapatkan pengetahuan yang luas.

Dari sisi lain Kondisi kelas V di MI Darul Falah terlihat aktifitas belajar siswa cenderung rendah dan monoton, siswa sangat enggan untuk bertanya kepada guru, sedikit siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru. Khususnya pembelajaran IPA terkadang siswa sangat kurang memahami penuh isi materi dalam pelajaran IPA, karena siswa hanya menerima pembelajaran dari buku tanpa menggunakan media yang menarik yang terkait dalam materi pembelajaran IPA.

Dari permasalahan di atas maka perlu media ajar yang mampu menuntun siswa dalam memahami setiap proses pembelajaran. Media yang digunakan harus tepat dan efektif sehingga materi yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa sekolah dasar. Perlunya membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dalam proses pembelajaran karena merupakan salah satu tugas seorang pendidik, salah satu yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yaitu mengembangkan suatu media pembelajaran IPA Berbasis diorama yang dapat digunakan siswa selama proses pembelajaran.

Media yang diajukan oleh penulis yaitu menggunakan media diorama dalam pembelajaran IPA materi daur air. Media diorama dipilih karena merupakan media alternatif dan kreatif yang digunakan dalam pembelajaran IPA khususnya materi daur air. Sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan lebih tertarik dalam pembelajaran IPA.

Media pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk memberikan pengalaman konkret atau nyata yaitu media diorama. Diorama merupakan salah satu jenis media tiga dimensi.² Karena media diorama adalah sebuah media yang mampu menggambarkan sesuatu kejadian dalam sebuah miniatur. Dengan itu Media diorama adalah

²Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*,(Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2014), 170.

media yang tepat untuk siswa dalam pembelajaran IPA pada materi daur air.

Pengembangan media diorama dikembangkan guru agar menciptakan suasana belajar yang membuat siswa untuk aktif motoriknya maupun daya pikirnya. Peran guru dalam proses pembelajaran yang menggunakan media diorama mendukung siswa untuk dapat mengembangkan ide-ide dan gagasan yang baru pada saat memecahkan masalah yang ada di materi pembelajaran.

Dengan adanya penggunaan media diorama daur air ini diharapkan siswa lebih aktif, senang mengikuti pembelajaran, dan membuat siswa lebih mandiri dalam menemukan konsep materi yang dipelajari, dan memiliki semangat untuk belajar IPA yang lebih tinggi. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Daur Air Mata Pelajaran IPA” (R&D di kelas V MI Darul Falah Desa Kibin Kecamatan Kibin Kabupaten Serang)

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang ada adalah :

1. Penggunaan media diorama untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi daur air di MI Darul Falah kelas V.
2. Dengan penggunaan media diorama dalam pembelajaran IPA pada materi daur air peneliti bermaksud untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran IPA khususnya pada materi daur air di MI Darul Falah kelas V.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak kabur, maka diperlukan pembatasan masalah meliputi :

1. Penelitian ini hanya dikhususkan untuk pembelajaran IPA materi daur air di MI Darul Falah kelas V.
2. Luas lingkup hanya meliputi sekitar lingkungan sekolah MI Darul Falah Kelas V.
3. Penelitian ini hanya mengembangkan media diorama materi daur air pada mata pelajaran IPA.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan media diorama dalam pembelajaran IPA pada materi daur air ?
2. Bagaimana hasil pembelajaran IPA pada materi daur air dengan menggunakan media diorama?

E. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengembangkan media diorama materi daur air pada mata pelajaran IPA.
2. Mengkaji hasil belajarsiswa materi daur air pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan media diorama.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yang berarti sebagai sistem pendidikan yang mendukung adanya peningkatan motivasi belajar siswa.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan perangkat pembelajarana IPA serta dapat meningkatkan profesionalisme guru dan pendidik yang tidak hanya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga meningkatkan mutu pendidikan pada pelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

Bagi Guru

Memberikan bekal pengetahuan, pengalaman, motivasi, berinovasi, dan berkreasi dalam mengembangkan media pembelajaran SD/MI sesuai kebutuhan siswa yang sesuai dengan KD dan tujuan pembelajaran.

Bagi Siswa

1. Dapat meningkatkan pengetahuan kreativitas siswa dalam pelajaran IPA pada materi daur air dengan menggunakan media diorama.
2. Adanya peningkatan hasil belajar dalam pelajaran IPA pada materi daur air dengan menggunakan media diorama.

G. Spesifikasi Produk yang Akan Dikembangkan

Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini memiliki spesifikasi sebagai berikut :

1. Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebuah seperangkat media pembelajaran yang dibuat untuk membantuk menyampaikan materi pembelajaran.
2. Produk dibuat dengan styrofoam yang di desain menjadi miniatur kejadian daur air.
3. Produk berisi cerita proses terjadinya daur air.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini dibuat agar skripsi dapat dibaca dengan mudah. Sistematika penulisan penelitian ini terbagi ke dalam lima bab, sebagai berikut:

BAB I bagian pendahuluan yang memuat: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan atasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Spesifikasi Produk yang Akan Dikembangkan, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II bagian Tinjauan Pustaka meliputi: Media Diorama, Hasil Belajar Siswa, Daur Air, Hakikat IPA, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berpikir.

BAB III bagian Metodologi Penelitian terdiri atas :Tempat dan Waktu Penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, prosedur Penelitian dan pengembangan, Sumber Data Penelitian, instrumen kesesuaian media, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV meliputi Hasil Penelitian, define, design, develop, dan disseminate

BAB V bagian Penutup, meliputi: Simpulan dan Saran